

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri identik dengan pribadi yang selalu menjadi bahan pembicaraan masyarakat, tak pernah sepi dalam lintasan ilmu sejarah dan menjadikan peringatan masyarakat di dalam setiap aktifitas hidupnya. Santri pada umumnya bertempat tinggal khusus yang biasanya disebut Pondok Pesantren, sebagai institut keagamaan dan tempat menciptakan generasi emas. Santri yang memiliki rasa tanggung jawab dan berusaha menyelesaikan masalahnya. Namun, terkadang sebagai individu akal pikiran tidak dapat mendukung dalam mengatasi problem yang dihadapi di Pondok Pesantren, maka santri juga membutuhkan orang lain untuk membantu memecahkan suatu masalah yang sedang dialami.

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti dalam kehidupannya setiap saat bertemu dengan orang banyak. Hidup dengan masyarakat harus siap mental sebab setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dalam menghadapi hal tersebut, kita perlu belajar dengan orang yang ahli atau berpengalaman dalam bidangnya. Salah satu wujud pembelajarannya adalah bimbingan. Dengan adanya bimbingan diharapkan masyarakat Indonesia perilakunya dibentuk sejak dini agar dapat membentuk perilaku santri yang disiplin. Manusia selalu di jalan Allah maka perlu adanya peran bimbingan.¹

Bimbingan adalah proses yang memberikan suatu bantuan dilakukan oleh seorang ahli kepada diri individu (klien) baik untuk anak-anak, remaja atau dewasa agar yang klien dapat memahami dirinya, bisa menumbuhkan potensi, mampu menyelaraskan diri terhadap lingkungan individu berdasarkan norma yang berlangsung dan juga mampu menentukan jalan alternatif hidupnya.²

6. ¹ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 4-

6. ² Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 4-

Disiplin ini mengandung arti kesadaran untuk menaati peraturan dan tidak melaksanakan yang dilarang, dan adanya kesadaran terhadap pentingnya peraturan dalam pelaksanaan pada kegiatan. Ketika peraturan ketaatan menjalankan sholat berjama'ah telah dibuat dan santri melaksanakan dengan baik, maka santri memiliki sikap disiplin yang baik dalam melaksanakan sholat berjama'ah.

Kedisiplinan terlihat seperti keadaan yang tercipta dan terbentuk melewati metode dari serangkaian kepribadian yang memperlihatkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban. Nilai-nilai tersebut sudah menjadi karakter dalam kehidupan.³ Disiplin dapat terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak dari proses binaan yang cukup panjang dan dilakukan oleh keluarga dari kecil dan berlanjut dalam pendidikan di pesantren dan pengalaman. Menurut Hasan Langgulung dalam bukunya yang berjudul "Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi, filsafat dan pendidikan" menyatakan bahwa sholat fardlu lima waktu dalam jadwal yang sudah ditentukan bisa membentuk kedisiplinan yang kuat pada individu.⁴

Pesantren juga amenganjurkan perilaku yang disiplin. Untuk membimbing kedisiplinan pesantren, biasanya pembimbing memberikan konsekuensi edukatif apabila terdapat santri yang tidak disiplin. Artinya Pesantren juga menerapkan punishment sebagai alat pendidikan untuk menjadikan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Salah satu kedisiplinan dapat ditemui dalam kegiatan sholat berjama'ah.

Manfaat sholat adalah mencegah berbagai musibah yang dapat membuat rohani dan jiwa tidak merasa tenang, yaitu:⁵

³ D. Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1997), 20.

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Falsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986). 401.

⁵ Husnurrosyidah, *implementasi Konsep Pemaknaan Shalat Imam Al-Ghazali*, *Equilibrium*, Vol. 5, No. 2, 2017, 349-351.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا
 الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
 يَحْزَنُونَ

Artinya :*"Mereka yang percaya dan melakukan perbuatan baik, mendirikan shalat dan membayar zakat, pahala dari Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati".(QS Al-Baqarah: 277).*

Sholat berjama'ah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan kaidah satu orang menjadi imam/pemimpin sholat dan yang lain menjadi makmum/pengikut imam.⁶ Sholat berjama'ah memiliki nilai-nilai sosial maupun kekompakan dalam melaksanakannya. Sholat berjama'ah mampu memberikan rasa terapi bimbingan kelompok, sehingga memunculkan sikap kedisiplinan, kebersamaan, dan dapat menghilangkan perasaan yang cemas dan terasingkan.⁷

Disiplin dapat menggambarkan sikap malu dalam mengerjakan hal yang menyimpang, pribadi yang memiliki rasa malu, merasakan setiap perbuatan yang dilakukannya menyimpang akan membuat ia memiliki perasaan bersalah, cemas bahkan akan menimbulkan emosi yang tidak dapat terkontrol. Seperti santri yang tidak disiplin menjalankan sholat berjama'ah di pesantren, santri tersebut kan gelisah jika terkena ta'zir (hukuman) atau teguran oleh pengurus pesantren, dan menjadikan rasa bersalah sampai muncul suatu ungkapan emosi negatif dengan memarahi teman sekamarnya.

Penyebab ketidakdisiplinan karena santri tidak mampu menepatkan diri, kegagalan, dan tekanan perasaan pada diri

⁶ Muhibbuthabary, Fiqh Amal Islam Teoritis dan Praktis, (Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2012), 35.

⁷ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016), 132.

sendiri. Peran dari keluarga sangat dibutuhkan oleh santri yang memiliki rasa malas dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu, agar mereka disiplin dalam melaksankannya. Selain memerlukan dukungan, santri Pondok Pesantren juga perlu sadar diri bahwa sebagai umat Islam wajib menjada sholat lima waktunya.⁸

Dalam penelitian ini dititik beratkan pada ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri. dalam sisi lain, santri adalah seseorang yang tengah menuntut ilmu pendidikan agama Islam di pondok pesantren. Disini peneliti menganggap bahwasannya setiap santri iitu sama. ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh santri juga karena alasan tertentu, mengapa dia melanggar peraturan Pondok Pesantren. Kedisiplinan sholat berjama'ah adalah salah satu peraturan Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 yang sering dilanggar oleh santri dengan berbagai alasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang dilakukan peneliti ini berlokasi di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3. Karena di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 terdapat bimbingan yang dilaksanakan oleh pengurus untuk menangani ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri. Pada umumnya pengurus memberikan bimbingan disebabkan karena santri yang melakukan kesalahan. Bimbingan dan hukuman apabila santri melakukan ketidakdisiplinan salah satunya tidak menjalankan sholat berjama'ah. Sehingga peneliti tertarik melakukan observasi dengan menjadikan fokus penelitiannya yaitu perihal ketidakdisiplinan santri dengan judul **“Peran Pembimbing sebagai Musrifah Dalam Menangani Ketidakdisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup tiga hal, antara lain pelaku (*actor*), aspek tempat (*place*), aktifitas (*activity*). Berikut penjelasannya:

⁸ Hasil Obsevasi di kamar Asrama Putri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 8 Januari 2022 pukul 19.00 WIB.

1. Pelaku (actor) yaitu pelaku pada penelitian ini artinya musyrifah dan santri yang akan diamati.
2. Aspek tempat (place) yaitu lokasi penelitian dilakukan, yakni pada Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora buat mengakuratkan data penelitian.
3. Aktifitas (activity) merupakan aktifitas yg akan peneliti amati ketika pelaksanaan bimbingan musyrifah dalam menangani ketidakdispilinan santri.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari luasnya konflik yang dihadapi berkenaan menggunakan judul di atas, maka peneliti merumuskan persoalan yang akan dibahas serta diteliti.

Adapun perumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa faktor penyebab dari ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora?
2. Bagaimana bentuk peran pembimbing sebagai musyrifah dalam menangani ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembimbing sebagai musyrifah dalam menangani ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora?

D. Tujuan Penelitian

Hasil secara optimal pada tujuan penelitian ini sesuai rumusan persoalan tersebut. Adapun tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menjelaskan faktor penyebab dari ketidakdisipinan sholat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.
2. Untuk mengetahui bentuk peran pembimbing sebagai musyrifah dalam menangani ketidakdisiplinan sholat

berjama'ah santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembimbing sebagai musyrifah dalam menangani ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan mampu memberi penyampaian yang manfaat pada pendidikan baik yang bersifat teoritis maupun praktis, diantaranya:

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang bimbingan terhadap penanganan ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri di ranah Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga

Penelitian ini sebagai dedikasi atau persembahan kepada INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

b. Pengurus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi pengurus atau calon pengurus Pondok Pesantren yang akan datang, diharapkan menjadi pengurus yang dapat menciptakan strategi khusus dan umum untuk mengatasi setiap permasalahan santri di Pondok Pesantren.

c. Santri

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi santri yang disiplin sholat berjama'ah dengan berakhlak baik, agar tidak memiliki masalah yang dapat memunculkan ketidakdisiplinan di setiap kegiatan santri.

d. Peneliti

Memperbanyak pengertian serta pengetahuan peneliti yang berhubungan dengan penerapan peran pembimbing sebagai musyrifah terhadap ketidadisiplinan santri di Pondok Pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Sistematis dari kaidah pada penyusunan karya ilmiah secara teratur ini, peneliti memberi refleksi atau gambaran dari keseluruhan terhadap tugas akhir ini yang dikemukakan garis besar sistematikanya diantaranya yaitu:

Bagian awal yang terdiri mulai dari halaman judul, selanjutnya persetujuan pembimbing, halaman berikutnya terdapat pengesahan, pernyataan keaslian pada skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab dan latin, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel.

Bab pertama ini memperkenalkan topik yang merupakan bab gambaran umum dari semua bab yang dimulai dengan latar belakang masalah, selanjutnya fokus penelitian, rumusan masalah yang mengarah pada tujuan dari penelitian, tujuan penelitian yaitu agar permasalahan dapat ditemukan dan dikembangkan, manfaat penelitian yaitu bertujuan agar meningkatkan pemahaman peneliti, dan deskripsi sistematis dari pembahasan yang akan dijelaskan.

Bab kedua bab ini membahas kajian pustaka yang menjelaskan terkait peran Bimbingan dalam menangani ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri pondok pesantren, serta penjabaran mengenai penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga meliputi metode penelitian yaitu berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan pada penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, hasil penelitian dari sumber data, teknik dalam mengumpulkan data, selanjutnya pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat tentang hasil penelitian dan pembahasan laporan hasil penelitian skripsi yang berisi dari jawaban observasi dan wawasan terkait probelmatika pada masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya dan pembahasan serta analisis dari hasil laporan penelitian.

Bab Kelima yaitu penutup, menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara ringkas dan jelas. Saran-saran tersebut kemudian menghimbau kepada para pembaca atau instansi terkait agar dapat memberikan saran dan juga masukan untuk memberikan pengetahuan dan manfaat serta dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya.

Bagian akhir merupakan isi dari skripsi bagian akhir yang terdiri dari daftar putaka, instrumen wawancara kepada validator, dokumentasi dari sumber penelitian, dan daftar hidup peneliti.

